

PUSAT BUDAYA JAWA TIMUR

Laili Dwi Agustin¹, Gatot Adi Sulilo², Bambang Joko Wiji Utomo³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: lailidwiagustin37@gmail.com, gatotadisusilo@gmail.com, bambanguto92@gmail.com

ABSTRAK

Di provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki beragam budaya dan wilayah yang cukup besar. Budaya merupakan karya seni manusia yang terbentuk dari kebiasaan dengan belajar yang menyeluruh dari masyarakat sehingga terbentuk sebuah kebiasaan yang bernilai budi pekerti, dan diturunkan pada generasi berikutnya secara genetis. Akan tetapi, jika dilihat dan dipahami kembali kebudayaan-kebudayaan itu pada kenyataannya mengalami penurunan atau dalam kondisi bahaya. Kenapa dikatakan dalam kondisi bahaya, hal ini dikarenakan generasi penerusnya atau pelestariannya kurang peduli ataupun tertarik terhadap budaya itu sendiri yang diturunkan secara turun-temurun. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab para generasi muda dan juga dukungan dari berbagai pihak. Dengan memberi wadah dan fasilitas pusat budaya, dalam hal ini lebih ke yang bersifat wujud, aktivitas, dan beberapa pemikiran/ gagasan ide sehingga dapat ditampilkan untuk masyarakat luas. Untuk itu harus ditentukan letak ataupun posisi daerah yang memiliki potensi budaya yang beragam. Jawa Timur memiliki kota-kota yang memenuhi kriteria tersebut, salah satunya adalah kota Batu. Kota batu juga banyak mengangkat kebudayaan dan kesenian yang diminati oleh para penggiat seni. Selain itu, kota Batu adalah salah satu dari banyaknya daerah di provinsi Jawa Timur yang terkenal sebagai kota wisata.. Kota Batu mayoritas memiliki bangunan yang berkonsep kolonial Belanda pemilihan, jadi untuk membuat tema yang berbeda dan mudah dikenali saat pertama kali melihat bangunan, dibandingkan dengan bangunan di sekitar tapak jenis tema yang akan diambil yaitu metafora

Kata kunci : Budaya, Pusat Kebudayaan, Malang, Arsitektur Metafora

ABSTRACT

In the province of East Java, a province that has quite a large variety of cultures and regions. Culture is a human art that is formed from habits with a thorough learning from the community to form a habit that is of good character, and passed on to the next generation genetically. However, if seen and understood again the cultures in fact have decreased or in a state of danger. Why is said to be in a state of danger, this is because the next generation or preserver does not care or are interested in the culture itself which is passed down from generation to generation. This is certainly the

responsibility of the younger generation and also the support of various parties. By providing a forum and facilities for cultural centers, in this case it is more of a form, activity, and some ideas / ideas so that they can be displayed to the wider community. For this reason, the location or position of regions with diverse cultural potentials must be determined. East Java has cities that meet these criteria, one of which is Batu. The city of stone also raised a lot of culture and art that are in demand by art activists. In addition, Batu city is one of the many regions in the province of East Java which is well known as a tourist city. The majority of Batu City has a building with a Dutch colonial concept of election, so to create a different and easily recognizable theme when first seeing a building, compared to building around the type of theme that will be taken is metaphor

Keywords: Culture, Culture Center, Malang, Metaphor Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sendiri mempunyai total 34 provinsi, salah satunya adalah provinsi Jawa Timur. Di provinsi Jawa Timur itu sendiri merupakan provinsi yang memiliki beragam budaya dan wilayah yang cukup besar. Budaya itu sendiri adalah merupakan karya seni manusia yang terbentuk dari kebiasaan dengan belajar yang menyeluruh dari masyarakat sehingga terbentuk sebuah kebiasaan yang bernilai budi pekerti, dan diturunkan pada generasi berikutnya secara genetis. Dilihat dan dipahami kembali kebudayaan-kebudayaan itu pada kenyataannya mengalami penurunan atau dalam kondisi bahaya. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas yang memadai kebudayaan-kebudayaan tersebut, selain itu juga dipengaruhi oleh kemajuan dan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab para generasi muda dan juga dukungan dari berbagai pihak. Dengan memberi wadah dan fasilitas pusat budaya, dalam hal ini lebih ke yang bersifat wujud, aktivitas, dan dan beberapa pemikiran/ gagasan ide sehingga dapat ditampilkan untuk masyarakat luas. Untuk itu harus ditentukan letak ataupun posisi daerah yang memiliki potensi budaya yang beragam.

Jawa Timur memiliki salah satu kota yaitu Kota Batu. Kota batu juga banyak mengangkat kebudayaan dan kesenian yang diminati oleh para penggiat seni. Selain itu, kota Batu adalah salah satu dari banyaknya daerah di provinsi Jawa Timur yang terkenal sebagai kota wisata. dari hal diatas, lokasi tersebut sangat strategis untuk pembangunan pusat budaya. Selain bermanfaat untuk masyarakat yang tinggal di kota Batu juga dapat menarik para wisatawan asing untuk berkunjung melihat budaya-budaya yang ditampilkan di bangunan "Pusat Budaya Jawa Timur". Kota Batu sendiri

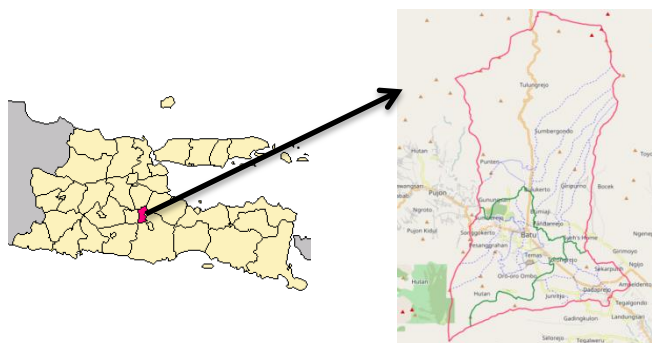
mayoritas memiliki bangunan yang berkonsep kolonial Belanda. Pemilihan jenis tema metafora pada lokasi tersebut karena, untuk membuat tema yang berbeda dan mudah dikenali saat pertama kali melihat bangunan, dibandingkan dengan bangunan di sekitar tapak, tujuannya agar pusat budaya menjadi sebuah daya tarik bagi masyarakat luas. Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan pembangunan "Pusat Budaya Jawa Timur" yang letak lokasinya berada di kota Batu dengan tema metafora. Sehingga diharapkan dapat melestarikan budaya-budaya yang ada di Jawa Timur, memudahkan masyarakat awam dalam menemukan dan menikmati Budaya Jawa Timur, menyediakan wadah pembinaan dan pengembangan tentang Budaya Jawa Timur bagi masyarakat dan meningkatkan penghayatan nilai budaya dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan Perancangan

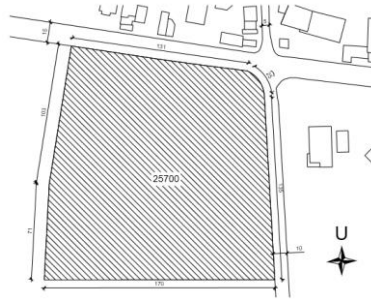
1. Untuk Melestarikan Budaya Jawa Timur dan mewariskan kepada generasi penerus
2. Untuk memudahkan masyarakat awam dalam menemukan dan menikmati Budaya Jawa Timur
3. Untuk menyediakan wadah pembinaan dan pengembangan tentang Budaya Jawa Timur bagi masyarakat
4. Untuk meningkatkan penghayatan nilai budaya dan mencerdaskan kehidupan bangsa

Lokasi Tapak

Tapak yang berlokasi di Jl. Trunojoyo, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Lokasi tapak berada dikawasan pusat wisata dan jasa serta permukiman masyarakat kota Batu. Berikut beberapa aspek untuk analisa tapak yaitu:



Gambar 1. Tautan wilayah
(Sumber : Agustin,2019)



Gambar 2. tapak
(Sumber : Agustin,2019)

Batasan perancangan

Batasan yang mempengaruhi bangunan pusat budaya jawa timur adalah:

- Kebudayaan yang berdasarkan wujudnya yaitu karya/ artefak (benda-benda yang digunakan sebagai kebudayaan), aktifitas dan gagasan atau ide budaya
- Kebudayaan Jawa Timur yang Ingin diangkat yaitu berdasarkan 4 Kawasan Dominan (Kawasan Matraman, Kawasan Arek, Kawasan Osing, dan Kawasan Pandalungan)
- Kegiatan yang ditampung dalam pusat budaya jawa timur yaitu:
 - Menampilkan seni musik
 - Menampilkan seni tari
 - Menampilkan teater / wayang kulit
 - Kegiatan pelatihan teori atau praktek mengenai seni tari, seni musik, dan teater/ wayang kulit
 - Memamerkan hasil karya kreatifitas seperti lukisan dan kerajinan

METODE PENELITIAN

Untuk metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan studi literature dan studi lapangan yang bertempat di Jl. Genteng Kali 85 Surabaya. Tepatnya di Taman Budaya. Studi lapangan berguna untuk memahami objek rancangan lebih dekat dan bagaimana suasana yang ada pada objek rancangan. Hal – hal yang sangat berpengaruh dalam pengamatan adalah bagaimana tata atur masa bangunan, sirkulasi, utilitas, pencahayaan dan penghawaan.

Studi lapangan terkait dengan Taman Budaya bertujuan untuk mengamati penataan ruang dalam Pusat Budaya, letak-letak tiap ruang serta sirkulasi guna akan berpengaruh terhadap kegiatan yang nantinya akan diwadahi dalam proses rancangan Pusat Budaya Jawa Timur ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Tapak Dan Lingkungan

Lokasi Tapak : di Jl. Trunojoyo, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur

Luas Tapak : 25700 m²

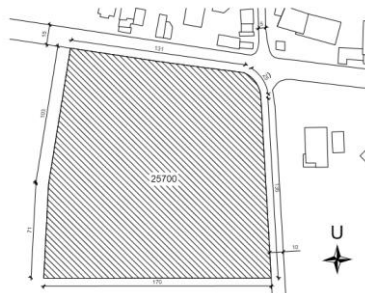
Keterangan :

Utara : Jl. Trunojoyo, Batu.

Barat : Permukiman warga.

Timur : Jl. Hasanudin, Batu.

Selatan : Permukiman warga



Gambar 3. tapak
(Sumber : Agustin, 2019)

- ✓ Data Existing Tapak
 - KDB = $25.700 \text{ m}^2 \times 60 \% = 15.400 \text{ m}^2$
 - KLB = $2,4 \times 25.7000 \text{ m}^2 = 61.680 \text{ m}^2$
- ✓ Sarana kota yang berada di tapak :
 - Infrastruktur yang lengkap (pdam), listrik, telepon.
 - Drainase Kota
 - Akses jalan yang mudah dituju, karena berada di pusat kota.
- ✓ Kondisi tapak:
 - Kondisi tapak pada site ini sedikit berkontur

Kajian Fungsi

Pengertian Pusat Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata Pusat merupakan tempat yang letaknya di bagian tengah, pangkal yang menjadi pimpinan. (Depdikbud, II, 1997) Suatu betuk kesatuan organisasi yang merupakan induk dari suatu rangkaian aktivitas dengan suatu tujuan.

Pengertian Kebudayaan Kata kebudayaan berasal dari kata budh dalam bahasa Sanskerta yang berarti akal, kemudian menjadi kata budhi (tunggal) atau budhaya (majemuk), sehingga kebudayaandiartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaanadalah cultureberasal dari kata culere (bahasa Yunani) yang berarti mengerjakan tanah.Kata cultuur, dalam bahasa Belanda masih mengandung pengertian pengerjaantanah (ingat Culttur Stelsel yang dilaksanakan pemerintah Belanda di Indonesia dalamabad XIX) dan sekaligus juga berarti kebudayaan seperti kata culture dalam bahasa inggris.(M. M. Supartono Widyosiswoyo.2004, *Ilmu Budaya Dasar Edisi Revisi*, hal.30),

Unsur Kebudayaan menurut seorang sosiolog terkemuka Kluckhohn denagn bukunya yang berjudul Universal Catagories of Culture unsur dari kebudayaan terbagi dalam 7 unsur yaitu : Religi dan upacara keagamaan, Sistem organisasi kemasyarakatan, Sistem pengetahuan, Sistem mata pencaharian hidup, Sistem teknologi dan peralatan, Bahasa, Kesenian.

Wujud Kebudayaan menurut Pendapat Koentjaraningrat dalam karyanya Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan menyebutkan bahwa paling sedikit ada tiga wujud kebudayaan, yaitu : 1. Sebagai suatu kompleks dari ide – ide, gagasan, nilai –nilai, norma –norma, peraturan, dan sebagainya. 2. Sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarkat. 3. Sebagai benda –benda hasil karya manusia. Menurut Pendapat J. J. Hoenigman, wujud kebudayaan dibedakan menjaditiga, yakni :Gagasan, Aktivitas, dan Artefak.

Pemahaman Pusat Budaya, Berdasarkan beberapa uraian pengertian atau pemahaman dari berbagai sumber mengenai arti kata dari Pusat Budaya adalah,sebuah tempat yang merupakan wadah yang memfasilitasi seluruhaktivitas secara kompleks, hal ini lebih ke yang bersifat wujud.

Kajian Tema

Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin yaitu "Methapherein" yang terdiri dari 2 buah kata yaitu "metha" yang berarti : setelah, melewati dan "pherein" yang berarti :membawa. Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.Pada awal tahun 1970-an muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut Charles Jenks dalam bukunya "*The Language of Post Modern*" dimana Arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa, antara lain dengan cara metafora.

➤ Prinsip-prinsip dalam konsep metafora

Arsitektur yang berdasarkan prinsip-prinsip Metafora, pada umumnya dipakai jika : mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain, mencoba atau berusaha untuk melihat suatu subjek seakan-akan sesuatu hal yang lain dan mengganti fokus penelitian atau penyelidikan area konsentrasi atau penyelidikan lainnya (dengan harapan jika dibandingkan atau melebihi perluasan kita dapat menjelaskan subjek yang sedang dipikirkan dengan cara baru).

➤ Kegunaan konsep metafora

Kegunaan penerapan Metafora dalam Arsitektur sebagai salah satu cara atau metode sebagai perwujudan kreativitas Arsitektural, yakni sebagai berikut : Memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain, mempengaruhi untuk timbulnya berbagai interpretasi pengamat, mempengaruhi pengertian terhadap sesuatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti ataupun belum sama sekali ada pengertiannya dan dapat menghasilkan Arsitektur yang lebih ekspresif

Jenis Dan Besaran Ruang

Tabel 1. Tabel Besaran Ruang
(Sumber : Agustin,2019)

No.	Jenis Ruang	Luasan (m ²)
1	Primer	
	Ruang Pertunjukan Utama	2425.99
	Ruang Pertunjukan Wayang	252.76
	Ruang Pertunjukan Teater	311.76
	Lobby	1062.5
	Total Pertunjukan Dalam	4052.51
	Ruang Pertunjukan Luar	1468.2
	Galleri	264.51
	Perpustakaan	159.3
	Pelatihan Musik & Tari	604.5
	Wisma Seni	131.98
	Pengelola	159.15
	Total Primer	6839.95
2	Sekunder	
	Toilet Umum	9,36
	Ruang Laktasi	13.5
	Ruang Kesehatan P3K	13.35
	Ruang Panel Utama	15
	Ruang Genset	35

	Ruang Pompa	9
	Ruang Travo	15
	Ruang Workshop	57.9
	Ruang Pos Security	5.64
	Ruang CCTV	3.10
	Pantry	41.6
	Loading Dock	128
	Total Sekunder	364.45
3	Area Parkir	2503.35
	Area Parkir	2503.35
4	Penunjang	201.9
	Shouvenir Shop	118
	Tempat Ibadah	47.77
	Total Penunjang	367.67
	Total Keseluruhan	10057.45

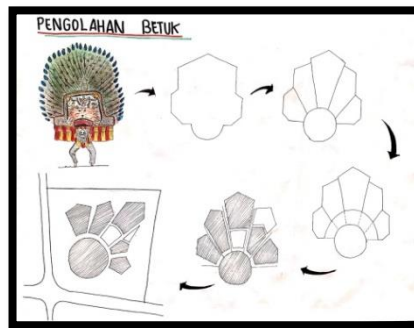
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perancangan

➤ Konsep Bentuk

- Pada perancangan Pusat Kebudayaan Jawa Timur ini, pendekatan perancangan yang dipilih adalah pendekatan dari arsitektur metafora. Arsitektur metafora merupakan arsitektur dengan penerapan suatu bentuk benda untuk dijadikan sebagai bentuk dasar bangunan. Dari beberapa metode untuk berarsitektur dengan pendekatan metafora oleh antoniades, dipilihlah satu metode perancangan bentuk yaitu Intangible Metaphore yaitu metafora yang metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya. Bentuk yang akan dimetaforakan menjadi bentuk bangunan adalah bentuk dari Reog Ponorogo. Pemilihan bentuk Reog Ponorogo karena merupakan Tarian ciri khas yang terkenal di Jawa Timur. Dibalik gemerlapnya Reog Ponorogo ini ternyata terkandung nilai-nilai luhur yang patut untuk di teladan. Terlepas dari salah dan benarnya sumber tersebut tapi nilai-nilai yang terkandung memang menunjukkan sifat-sifat manusia dan perjalanan hidup manusia di dunia. topeng singa (singabarong) menggambarkan raja yang angkara murka namun ia dikendalikan oleh burung merak yang dibiarkan duduk diatas kepalanya (menggambarkan kendali istrinya yang cantik atas sang raja), Selain warna bulu merak yang indah,

kalau kita amati ada 4 (empat) warna yang dominan dalam kesenian reog yaitu hitam, putih, kuning dan merah. Simbolisasi ini juga relevan dengan proses kejiwaan dalam ilmu kanuragan Jawa yaitu dimulai dari proses KANURAGAN, KASEPUHAN, KASUKSMAN dan KASAMPURNAN.



Gambar 4. Pengolahan Bentuk
(Sumber : Agustin, 2019)

➤ *Konsep Ruang*

Pada bangunan Pusat Kebudayaan Jawa Timur akan terbagi menjadi 3 jenis ruang yang mana ruang tersebut akan berdasarkan jenis aktifitas yang dibagi berdasarkan bentuk wujud kebudayaan yang terdapat di Jawa Timur. Berdasarkan bentuk yang dibagi terdapat bentuk ruang pertunjukan, ruang pameran, pelatihan atau ruang kelas belajar budaya dan ruang perpustakaan. Pembagian dilakukan agar dapat dengan mudah pembagian terhadap kapasitas dan kebutuhan yang akan digunakan dalam setiap fungsi. Kesan dan suasana yang akan digunakan untuk setiap ruang yaitu terlihat megah dan elegan serta terkesan tenang sesuai dengan kebutuhan ruang masing-masing. Pada ruang pertunjukan akan diberi kesan megah, nyaman dan tenang. Dan ruang kelas dan ruang perpustakaan diberikan suasana ruang yang tenang.

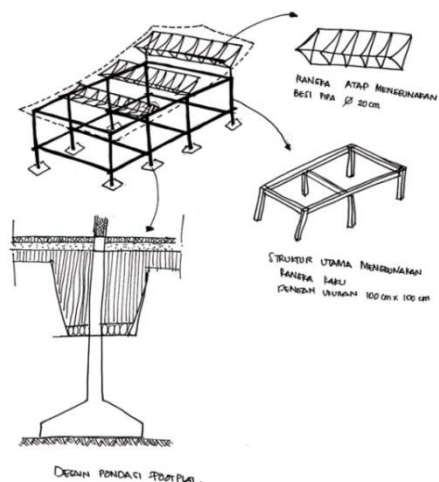
- **Kelompok Ruang Utama**

1. Ruang Pertunjukan Utama
2. Ruang Pertunjukan Wayang
3. Ruang Pertunjukan Teater
4. Ruang Penerima Pertunjukan
5. Pertunjukan Ruang Luar
6. Galery
7. Perpustakaan
8. Pelatihan Musik dan Tari
9. Wisma Seni

10. Pengelola
 - **Kelompok Sekunder**
 1. Ruang Toilet Umum
 2. Ruang Laktasi
 3. Ruang Kesehatan P3K
 4. Ruang Panel Utama
 5. Ruang Genset
 6. Ruang Pompa
 7. Ruang Travo
 8. Ruang Workshop
 9. Ruang security
 10. Pos security
 11. Pantry
 12. Loading Dock
 - **Kelompok Penunjang**
 1. Restaurant
 2. Shouvenirirshop
 3. Mushola

➤ *Konsep struktur*

Sistem Struktur utama pada bangunan Pusat Budaya Jawa Timur Menggunakan Sistem rangka kaku, Struktur Atas menggunakan besi pipa diameter 20cm, kemudian sistem struktur bawah menggunakan pondasi footplat.



Gambar 5. Konsep Struktur
(Sumber : Agustin, 2019)

➤ *Konsep Utilitas*

Pembagian utilitas pada bangunan Pusat Budaya Jawa Timur;

1. **Pencahayaan**

Sistem pencahayaan pada bangunan terbagi menjadi 2 yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pada bangunan ini, pencahayaan akan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. pencahayaan alami akan digunakan pada seluruh ruangan namun jika tidak memungkinkan akan menggunakan pencahayaan buatan.

2. **Penghawaan**

Sistem penghawaan pada bangunan akan menggunakan penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami ini akan digunakan pada keseluruhan ruangan. Namun jika penghawaan alami tidak memungkinkan untuk digunakan, penghawaan ruangan akan menggunakan penghawaan buatan.

3. **Utilitas Listrik**

Sumber listrik pada kawasan ini terdiri atas 2 sumber, yaitu sumber listrik yang berasal dari PLN dan sumber listrik berupa generator yang kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan kawasan. Sumber listrik pada generator direncanakan untuk keadaan darurat dan sebagai sumber listrik tambahan

4. **Akustik Dalam Ruangan**

Untuk sistem akustik pada setiap ruang memiliki sistem yang berbeda-beda pada setiap ruang. Hal ini berdasarkan kebutuhan yang berbeda beda. Pada ruang utama yang memiliki sistem akustik tertinggi yaitu pada ruang pertunjukan, hal ini agar suara yang dihasilkan pada ruang pertunjukan tidak dapat keluar akibat suara yang dihasilkan dengan ruang dengan kapasitas terbesar. Sedangkan untuk beberapa ruang seperti ruang pameran/ galeri, ruang kelas budaya, dan ruang perpustakaan memiliki sistem akustik yang tergolong sedang dan rendah. Desain akustik ruangan tertutup pada intinya adalah mengendalikan komponen suara langsung dan pantul ini, dengan cara menentukan karakteristik akustik permukaan dalam ruangan (lantai, dinding dan langit-langit) sesuai dengan fungsi ruangnya. Ada ruangan yang karena fungsinya memerlukan lebih banyak karakteristik serap (studio, home theater, dll) dan ada yang memerlukan

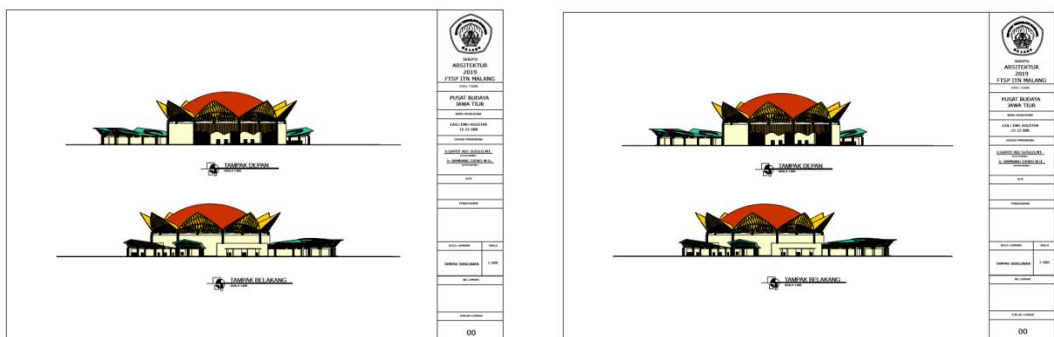
gabungan antara serap dan pantul yang berimbang (auditorium, ruang kelas, dsb). Dengan mengkombinasikan beberapa karakter permukaan ruangan, seorang desainer akustik dapat menciptakan berbagai macam kondisi mendengar sesuai dengan fungsi ruangnya, yang diwujudkan dalam bentuk parameter akustik ruangan.

5. Sistem Keamanan

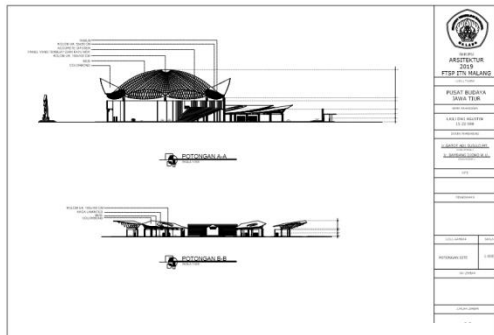
Sistem ini digunakan untuk mencegah terhadap gangguan keamanan seperti adanya tindak kriminal terhadap bangunan Pusat Budaya Jawa Timur. Sistem ini diterapkan pada setiap ruang-ruang utama Pusat Budaya Jawa Timur, dengan cara sebagai berikut:

- Penggunaan/penempatan kamera CCTV pada tempat-tempat tertentu yang dimonitor dari ruang keamanan.
- Pemakaian system alarm keamanan.
- Satuan Pengamanan bangunan

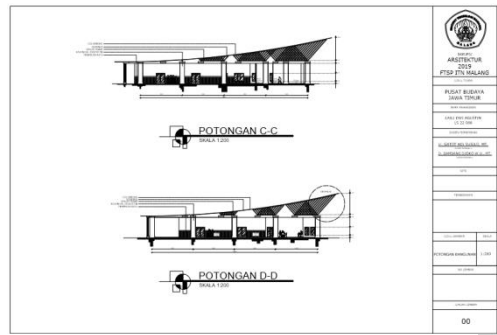
Pengembangan Desain



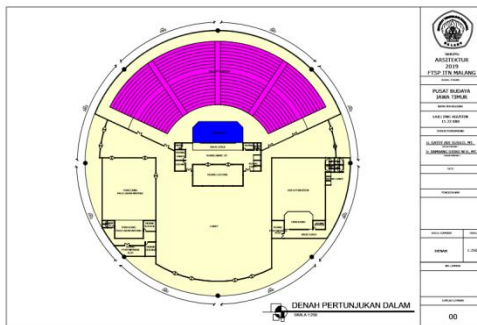
Gambar 8. Tampak Bangunan
(Sumber : Agustin, 2019)



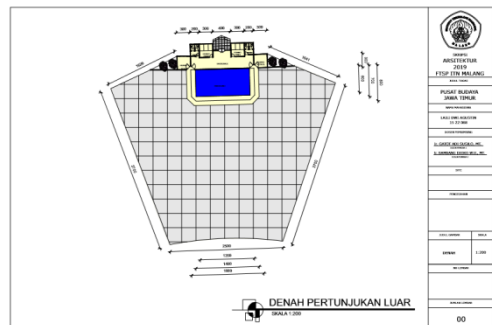
Gambar 9. Potongan Site
(Sumber : Agustin,2019)



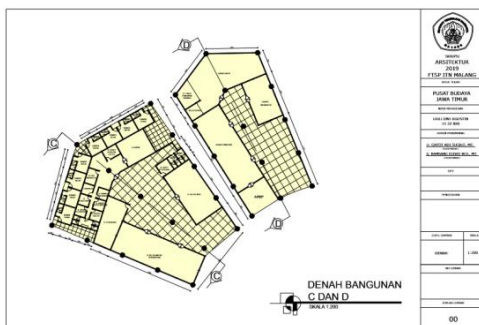
Gambar 10. Potongan Bangunan
(Sumber : Agustin,2019)



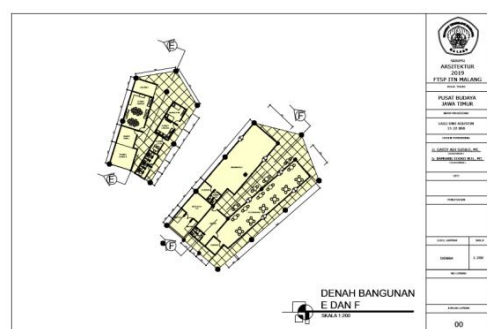
Gambar 11. Denah Pertunjukan Dalam
(Sumber : Agustin,2019)



Gambar 12. Denah Pertunjukan Luar
(Sumber : Agustin,2019)



Gambar 13. Denah
(Sumber : Agustin,2019)



Gambar 14.. Denah Penunjang & Sekunder
(Sumber : Agustin,2019)



Gambar 15. Perspektif Pusat Budaya
(Sumber : Agustin, 2019)

KESIMPULAN

Dalam merancang sebuah bangunan Pusat Budaya Jawa Timur, dibutuhkan 1. Tapak yang sesuai, 2. Study literatur dan study banding yang sesuai, 3. Pengamatan pola kegiatan yang ada di dalam sebuah bangunan Pusat Budaya Jawa Timur, 4. Pengamatan pola ruang dan sirkulasi pada Pusat Budaya Jawa Timur. Dalam kegiatan study literatur dan study lapangan, maka akan mempermudah dalam merumuskan konsep yang tepat untuk Pusat Budaya Jawa Timur yang akan dibangun, diimbangi dengan peraturan daerah sekitar yang harus dipatuhi. Bangunan Pusat Budaya Jawa timur ini dirancang dengan menggunakan unsur-unsur perancangan arsitektur, yang berkaitan dengan lingkungan tapak, masa bangunan, pembentukan ruang dan arus sirkulasi dalam dan luar tapak, serta pertimbangan tema yang sesuai dengan kondisi sekitar tapak.

DAFTAR PUSTAKA

. M. M. Supartono Widyosiswoyo. 2004, *Ilmu Budaya Dasar Edisi Revisi*, Jakarta
E.B.Tylor Primitive Cultur karangan E (1967:13)
Ariwibowo, Hotmat . 2010, *Demokrasi dan budaya Politik Lokal Jawa Timur*, Jakarta.